

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel, fenomena, atau realitas yang menjadi fokus penelitian untuk dipelajari karakteristiknya. Ini bisa mencakup benda, manusia, kelompok, organisasi, atau perilaku tertentu yang diobservasi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2020). Menurut Arikunto (2019), objek penelitian didefinisikan sebagai subjek atau entitas yang diteliti, seperti individu, benda, kejadian, atau situasi, yang memiliki sifat tertentu yang ingin dianalisis lebih lanjut untuk memahami karakteristik atau pola tertentu. Objek penelitian adalah entitas yang menjadi target pengamatan atau analisis, seperti individu, kelompok, organisasi, atau gejala sosial, yang diteliti untuk menghasilkan solusi atau jawaban atas permasalahan penelitian (Sutrisno Hadi, 2015). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah entitas atau fenomena, baik individu, kelompok, organisasi, peristiwa, maupun gejala sosial, yang dipilih sebagai fokus kajian ilmiah dan diamati secara sistematis untuk mengidentifikasi karakteristik, pola, atau hubungan tertentu, sehingga dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap permasalahan penelitian. Objek dari penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2016-2025.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Central Asia Tbk. Atau Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang jasa perbankan dan keuangan. BCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan berkantor pusat di Jakarta. Sejak awal berdirinya, Bank Central Asia berfokus pada penyediaan layanan perbankan kepada masyarakat dan dunia usaha di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan nasional, Bank Central Asia terus memperluas jaringan layanan serta meningkatkan kualitas produk dan teknologi perbankannya. Pada tahun 1977, Bank Central Asia mulai memperkenalkan layanan tabungan berjangka, dan kemudian memperkenalkan berbagai inovasi layanan perbankan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

Pada tahun 1998, saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, Bank Central Asia sempat mengalami tekanan likuiditas yang cukup besar sehingga pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) melakukan proses restrukturisasi terhadap Bank Central Asia guna menjaga stabilitas sistem perbankan nasional. Setelah melalui proses restrukturisasi tersebut, Bank Central Asia berhasil memperbaiki kinerja keuangan dan kembali tumbuh sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia.

Selanjutnya, pada tahun 2000, Bank Central Asia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) melalui

penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*). Sejak saat itu, Bank Central Asia menjadi perusahaan publik dengan kode saham BBCA.

Saat ini sebagian besar saham Bank Central Asia dimiliki oleh PT Dwimuria Investama Andalan, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat dan investor institusi baik domestik maupun asing. Bank Central Asia terus memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan kantor cabang yang luas serta dukungan teknologi digital yang terus berkembang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Central Asia menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan yang meliputi penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, layanan transaksi perbankan, serta berbagai layanan perbankan digital yang dapat digunakan oleh nasabah individu maupun korporasi. Selain itu, Bank Central Asia juga didukung oleh beberapa perusahaan anak yang bergerak di bidang jasa keuangan, antara lain BCA Finance, BCA Sekuritas, BCA Life, BCA Syariah, dan Central Capital Ventura.

Bank Central Asia menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, mulai dari layanan tabungan, deposito, kredit konsumtif, kredit usaha, hingga layanan digital banking yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara cepat dan aman.

Berikut adalah Visi dan Misi dari PT. Bank Central Asia Tbk.

Visi

Menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis maupun individu.
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat melalui berbagai produk dan layanan yang berkualitas.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan bagi para pemegang saham.
- d. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.
- e. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dan berprestasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut dilakukan secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan agar data yang diperoleh valid, reliabel, serta dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan data sekunder serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan terhadap objek penelitian untuk menggali serta memperoleh data yang dibutuhkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah pengelompokan penelitian berdasarkan pendekatan, tujuan, atau metode yang digunakan, seperti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mixed methods*), untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses menerjemahkan konsep atau variabel penelitian yang masih bersifat abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara konkret, sehingga variabel tersebut bisa diobservasi, diuji, dan dianalisis secara ilmiah. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau penelitian, yang dapat memiliki nilai yang berbeda-beda dan menjadi fokus dalam penelitian untuk diukur, diuji, atau dianalisis (Sugiyono, 2020). Menurut hubungannya pada variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel independen, dependen, moderator, intervening, dan control. (Sugiyono, 2020). Variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent (Sugiyono, 2020). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk variabel X1 dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk Variabel X2.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas), Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini, yaitu *Return On Assets* (ROA) (Variabel Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk penjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio untuk menilai kecukupan modal bank dalam menutup risiko atas aset tertimbang menurut resiko.(OJK)	$= \frac{\text{Modal Bank (Tier 1 + Tier 2)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank (OJK)	$= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap total asset (OJK).	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah (Penulis, 2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini penulis mendapatkan sumber data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia , situs resmi perusahaan dan studi literatur, yaitu artikel yang didapatkan dalam jurnal dan buku sesuai dengan penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini, yaitu semua laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling/area sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *sampling purposive*, sampling jenuh dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

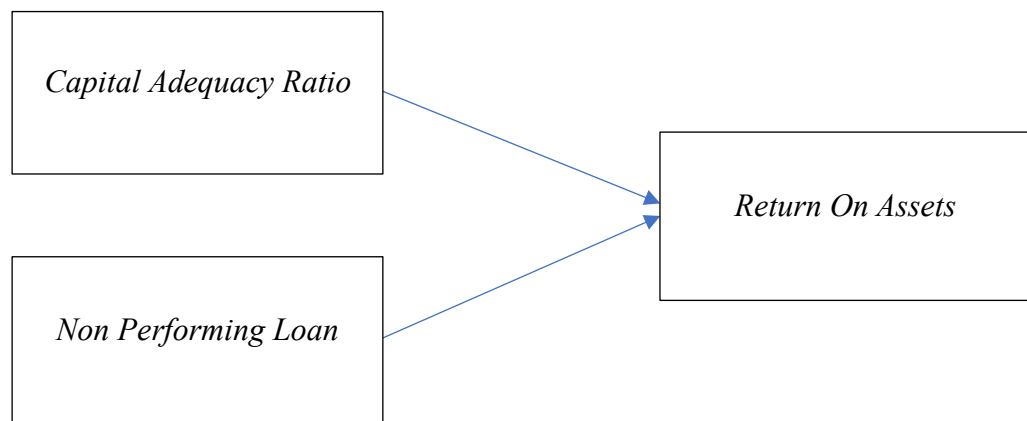
1. PT. Bank Central Asia Tbk. menyediakan laporan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan *Website* resmi perusahaan yang bisa di akses melalui www.bca.co.id.
2. Laporan rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. selama periode 2016–2025, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh variabel CAR dan NPL terhadap ROA dalam penelitian ini.

Dengan kriteria tersebut, penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan bersifat valid, relevan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan menjelaskan kondisi dan hubungan variabel yang diteliti, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengolah serta menganalisis data dalam rangka menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2020) metode deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada penggambaran keberadaan satu atau lebih variabel secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan. Sementara itu, metode verifikatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui analisis data dari populasi atau sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020).



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis (2026)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27.0.0 dan *Microsoft Excel* 2019 untuk mengolah data. Penggunaan kedua aplikasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan perhitungan yang akurat dan relevan serta mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi data apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2020).

Statistik ini juga dikategorikan sebagai statistik probabilitas karena penarikan kesimpulan terhadap populasi didasarkan pada data sampel yang kebenarannya memiliki sifat peluang (Sugiyono, 2020). Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengukur kekuatan hubungan antarvariabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta membandingkan data antara sampel dan populasi (Sugiyono, 2020).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien. Uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda agar model regresi layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021: 29).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021: 161). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik menggunakan normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data menunjukkan distribusi

normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2021: 163).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat, yaitu apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak (Ghozali, 2021: 167). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Deviation from Linearity* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ pada uji *Deviation From Linearity*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ pada uji *Deviation From Linearity*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021: 137). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID), di mana sumbu X merupakan nilai

prediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual (ZRESID). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi, terutama pada data *time series* atau deret waktu. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji *Durbin–Watson*. Uji *Durbin–Watson* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2021: 111).

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin–Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Durbin–Watson* berada diantara -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.
- b. Jika nilai *Durbin–Watson* berada di luar -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3. 2

Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Nilai Statistik <i>Durbin–Watson</i>	Keputusan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah ragu-ragu
$dU < d < 4 - dU$	Tidak terjadi autokorelasi
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Daerah ragu-ragu
$4 - dL < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2021:111)

Keterangan:

d = nilai statistik *Durbin–Watson* hasil pengolahan data

dL = batas bawah (*lower bound*) pada tabel *Durbin–Watson*

dU = batas atas (*upper bound*) pada tabel *Durbin–Watson*

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel independen

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tinggi dan nilai *Tolerance* rendah, maka menunjukkan adanya masalah multikolinieritas dalam

model regresi (Ghozali, 2021: 107). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.2.5.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antar variabel tersebut (Ghozali, 2021: 95). Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial melalui uji t, pengaruh secara simultan melalui uji F, serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui koefisien determinasi (R^2).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2021: 96):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Independen 1

b₂ = Koefisien regresi variabel Independen 2

X₁ = variabel Independen 1

X₂ = variabel Independen 2

e = Koefisien Error

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021: 99). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

a. Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025

$H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025

b. Menentukan nilai *alpha*

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% yang disebut *standard error*.

c. Kriteria pengujian

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F berdasarkan nilai signifikansinya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

- d. Pengujian ini dilakukan menggunakan *SPSS version 27.0.0*.
- e. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai *F* hitung atau nilai signifikansi dengan nilai *alpha* kemudian disesuaikan dengan hipotesis yang diuji.

2. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi tertentu sehingga mengandung kemungkinan kesalahan yang diukur dalam bentuk probabilitas (Ghozali, 2021: 97).

Uji *t* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2021: 98).

a. Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025

$H_2: \beta_1 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025

$H_3: \beta_2 \neq 0$: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025

b. Menentukan nilai *alpha*

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada tingkat yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% yang disebut *standard error*.

c. Kriteria pengujian

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji T berdasarkan nilai signifikansinya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 dan H_3 diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 dan H_3 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_2 dan H_3 diterima (berpengaruh secara parsial).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_2 dan H_3 ditolak (tidak berpengaruh secara parsial).

d. Pengujian ini dilakukan menggunakan *SPSS version 27.0.0*.

- e. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai t hitung atau nilai signifikansi variabel dengan nilai α kemudian disesuaikan dengan hipotesis yang diuji.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:97).

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

a. Kriteria Penilaian

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

- b. Dalam analisis regresi berganda selain menggunakan nilai *R Square*, juga digunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model penelitian sehingga memberikan hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27.0